
ANALISIS FAKTOR MINAT PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA KELAS IV DI SDN 2 PADANG PANJANG BARAT: TANPA FASILITATOR

Putri Cahyani¹, Muhammad Fikri²

^{1,2}Institut Seni Indonesia Padang Panjang

putricahyani75029@gmail.com¹, muhammadfikripapoy@gmail.com²

ABSTRACT; *This study aims to determine "Analysis of Dance Learning Interest of Grade IV Students at SDN 2 Padang Panjang Barat: Without Facilitator". The method used in this study is a qualitative method with a descriptive analysis approach, the data found is described and then analyzed. The theory used is the theory of interest put forward by Slameto, motivation put forward by Marsudi, facilitator by Prasetyo and Child Development by Seiffert and Hufnung. The results of this study reveal that elementary school students who have an interest in dance cannot develop their interest because there is no special dance facilitator at the elementary school level. Teachers as facilitators are only able to provide the best learning strategies as an effort to maintain students' learning interest.*

Keywords: *Learning Interest, Student, Without Facilitator.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Minat Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat: Tanpa Fasilitator”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, data yang ditemukan dideskripsikan kemudian dianalisis. Teori yang digunakan adalah teori minat yang dikemukakan oleh Slameto, motivasi yang dikemukakan oleh Marsudi, fasilitator oleh Prasetyo dan Perkembangan anak oleh Seiffert dan Hufnung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa SD yang memiliki minat terhadap seni tari tidak dapat mengembangkan minatnya dikarenakan tidak adanya fasilitator khusus tari pada jenjang SD. Guru sebagai fasilitator hanya mampu memberikan strategi pembelajaran yang terbaik sebagai upaya mempertahankan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Pembelajaran, Siswa, Tanpa Fasilitator.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan di masa sekarang. Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 menjelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Salah satu ilmu pendidikan yang dapat mendorong kreativitas siswa adalah pendidikan seni, terutama seni tari yang merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan tari tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik, sosial, dan kognitif anak-anak. Tari dapat membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan koordinasi tubuh, keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi, serta meningkatkan daya imajinasi. Pada usia SD, anak-anak berada dalam fase penting pertumbuhan fisik dan mental. Pengajaran tari di sekolah memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengekspresikan emosi mereka secara sehat.

Berdasarkan penjelasan mengenai kurikulum merdeka di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum sekarang menuntut guru dan siswa agar dapat bekerja sama dalam pembelajaran terutama pembelajaran seni tari. Di Sumatera Barat hanya 30% sekolah dasar yang memiliki guru terlatih dibidang seni, dan hanya 10% yang memiliki fasilitator khusus dibidang tari (Kemendikbud, 2023).

Terdapat 80% siswa dari kelas I-VI di SD Negeri 2 Padang Panjang Barat memiliki minat yang tinggi terhadap seni tari, terutama pada kelas IV yang berjumlah 20 siswa dan seluruh siswa dikelas IV tersebut memiliki minat terhadap seni tari dilihat dari apresiasi siswa kelas IV tersebut yang seluruhnya ingin ikut tampil dalam bakat tari. Namun, SDN 2 Padang Panjang Barat ini tidak dapat memenuhi perkembangan minat dan bakat siswa tersebut dalam seni tari dikarenakan tidak adanya fasilitator khusus bidang seni tari disekolah tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mendorong terhambatnya pemenuhan fasilitas sekolah termasuk menghadirkan fasilitator. Salah satu faktornya adalah tidak adanya dana dari pemerintah untuk mengadakan pelatihan khusus seni kepada guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis guna menganalisis faktor minat pembelajaran seni tari siswa kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat tanpa adanya fasilitator. Data Primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Dan data sekunder yang digunakan berupa jurnal, skripsi, tesis, dan data pemerintahan. Teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur kepada kepala

sekolah dan guru kelas juga menggunakan angket semi terbuka kepada 20 orang siswa guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran seni tari dengan tidak adanya fasilitator yang memberikan pembelajaran seni tari secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelajaran Seni Tari

Minat pembelajaran seni tari yang dimiliki oleh siswa kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah dorongan minat yang dimiliki oleh siswa berasal dari dalam pribadi siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan dari luar. Faktor internal itu meliputi faktor jasmani dan psikologi. Faktor jasmani dapat berupa faktor Kesehatan dan faktor psikologi dapat berupa bakat, motivasi, sikap dan kemampuan.

Kesehatan

Kesehatan yang dibutuhkan dalam minat pembelajaran seni tari ini adalah kesehatan fisik. Kesehatan fisik adalah kondisi yang dimiliki tubuh manusia yang mana setiap organ atau bagian tubuh manusia berfungsi dengan baik. Kesehatan tubuh yang dimiliki siswa memberi pengaruh baik terhadap hasil pembelajaran siswa. Siswa dapat membersamai pembelajaran secara maksimal dengan konsentrasi yang baik.

Bakat

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang sejak lahir namun belum berkembang secara maksimal. (Maesaroh, 2013 dalam Purwaji dan Rahmawati, 2022). Saat anak mulai terjun ke dunia seni, anak-anak akan dengan mudah menemukan potensi dirinya, baik itu dalam bidang seni musik, seni tari, seni rupa maupun seni tari. Keterbatasan kemampuan dalam bidang tari tidak memudarkan rasa semangat siswa dalam mempelajari seni tari karena rasa ketertarikan siswa terhadap seni tari yang besar memberikan semangat belajar yang besar juga, maka dengan itu bakat siswa akan terlihat mengikuti progress yang dilakukan dalam pembelajaran.

Motivasi

Motivasi merupakan satu hal yang mendorong seseorang untuk dapat meraih apa yang diinginkan. Motivasi juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang bagus di dalam dirinya akan menghasilkan capaian yang bagus dalam belajarnya. Siswa kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat rata-rata menyukai seni tari karena termotivasi atas sebuah pertunjukan yang dilihatnya, timbul rasa gairah ingin tampil dan menari oleh siswa tersebut saat melihat keindahan pertunjukan tari.

Sikap

Dalam proses belajar mengajar sikap sangat mempengaruhi hasil. Sikap siswa mencerminkan apa yang disukainya, seperti halnya siswa yang meminati seni tari akan merasa senang belajar dan terdorong untuk lebih rajin. Dari 20 orang siswa kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat tersebut, seluruhnya sangat menyukai seni tari. Selalu memperlihatkan sikap yang bersemangat ketika mengetahui akan melakukan pembelajaran seni tari.

Kemampuan

Setiap anak pasti memiliki kemampuan untuk dapat melakukan apa yang diminatinya, begitupun dalam minat dan bakatnya terhadap seni. Kemampuan seni merupakan proses kerja dan ekspresi gagasan manusia yang melibatkan keterampilan fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar, kreativitas, kepekaan indera, perasaan, serta pemikiran. Semua aspek tersebut digabungkan untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan kesan keindahan seni. (Nurwita, 2020 dalam Yasmin dan Mayar, 2023).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan dorongan yang dimiliki oleh seseorang dan didapatkan bukan dari individu itu sendiri. Faktor eksternal dalam minat pembelajaran seni tari dapat meliputi faktor keluarga, sekolah, guru, metode pembelajaran dan masyarakat.

Keluarga

Peran keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh dalam proses perkembangan belajar anak. Orang tua yang memiliki motivasi yang baik pada anaknya akan terlihat hasilnya dari kemampuan apa yang dimiliki oleh anaknya berada diluar rumah. Karena, orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui komunikasi rutin dengan guru maupun dengan mendukung aktivitas belajar di rumah, minat belajar siswa cenderung meningkat.

Sekolah

Sekolah menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan minat siswa. Bentuk faktor sekolah dalam menunjang minat siswa ialah fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan kepada siswa, seperti ruangan latihan, alat atau properti pendukung dan juga pelatih khusus (fasilitator). Di SDN 2 Padang Panjang Barat tidak tersedia sarana prasarana yang tersedia untuk perkembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam bidang seni khususnya seni tari dikarenakan minimnya anggaran untuk kegiatan pendukung yang diterima oleh sekolah.

Guru

Dalam bidang pendidikan guru memiliki peran yang sangat signifikan. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran termasuk pembelajaran seni tari. Dari hasil penelitian Diarti (2020) menjelaskan pengembangan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran seni budaya dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru di SDN 2 Padang Panjang Barat umumnya adalah guru yang dilatar belakangi lulusan PGSD dan tidak ada yang memiliki keahlian khusus dalam seni tari (Elvy Yusnita, 2025).

Metode Pembelajaran

Ada banyak jenis metode pembelajaran yang bisa diberikan oleh guru, beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam seni tari diantaranya adalah metode caramah, metode demonstrasi dan imitasi. Metode-metode ini sangat berkaitan satu sama lain dalam proses praktek seni tari. Menyampaikan materi dengan metode ceramah, memberikan bentuk gerak kepada siswa dan gerak diikuti oleh siswa untuk dapat dipraktikkan secara langsung. Metode ini yang diterima oleh siswa kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat sehingga siswa tersebut dapat dengan senang hati mengikuti proses pembelajaran seni tari.

Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mendukung seni dan budaya akan memberi pengaruh terhadap minat siswa terhadap seni. Masyarakat yang aktif mengadakan kegiatan seni di lingkungannya akan memberi dorongan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi dan menumbuhkan rasa suka terhadap seni termasuk seni tari. Dari apa yang dilihatnya, siswa kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat suka menyaksikan pertunjukan yang sering

diadakan oleh pemerintah Kota Padang Panjang. Faktor masyarakat ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa sekolah yang menyukai seni tari.

Sosial Media

Sosial media merupakan sebuah platform digital yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan masa sekarang. Fungsinya yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi, memungkinkan untuk siapa saja dan dari kalangan mana saja dapat menggunakannya. Begitupun dengan siswa sekolah dasar dengan range umur 9-11 tahun sudah diberikan fasilitas handphone oleh orang tuanya dan dapat menggunakan sosial media. Banyak platform digital yang dapat memberikan informasi mengenai seni tari, salah satunya adalah TikTok yang sedang digandrungi oleh semua kalangan. Faktor ini juga menjadi salah satu yang mempengaruhi besarnya minat siswa kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat yang mengetahui informasi mengenai seni tari dari sosial media.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut dijelaskan berdasarkan temuan pada data hasil penelitian yang sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Slameto, bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

B. Fasilitator Seni Tari Sekolah Dasar

Fasilitator merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam memandu proses suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif dan mengambil keputusan secara mandiri dengan artian fasilitator adalah orang yang mempermudah proses bukan memberi jawaban langsung.

1. Peran Fasilitator Seni Tari di Lingkungan Sekolah

Dalam sistem pendidikan yang berlaku sekarang, yang berperan sebagai fasilitator adalah guru, dalam penerapannya guru harus memiliki strategi. Strategi yang dilakukan harus dengan penerapan berbagai cara atau kiat dan sistem untuk mempermudah keberlangsungan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai penggerak dan fasilitator (Indrayuda, 2012: 27 dalam Marisa, 2018).

2. Dampak Ketiadaan Fasilitator

Cukup berdampak ketiadaan fasilitator ini bagi siswa yang benar-benar memiliki minat terhadap seni tari, beberapa bentuk dampak ketiadaan fasilitator seni tari bagi siswa diantaranya adalah:

- 1) Hilangnya ruang berekspresi dan berkegiatan dan kesempatan mengembangkan imajinasi positif.
- 2) Resiko hilangnya pemahaman budaya dan tidak dikenalnya budaya tari daerah sendiri secara spesifik.
- 3) Terbatasnya perkembangan psikomotorik, rasa kepercayaan pada diri, beranian tampil di hadapan umum, dan kesadaran tubuh.
- 4) Berkurangnya ruang berkegiatan melalui ekstrakurikuler dengan ahli yang membimbing.

3. Fasilitator yang Memotivasi Siswa

Bagi siswa, motivasi perlu diterapkan, karena menurut Siti (2020:3) adanya motivasi dari seorang siswa akan menimbulkan cara belajar yang baik, karena motivasi dapat menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Dalam bidang pelajaran seni tari tingkat sekolah dasar motivasi dari fasilitator sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat mengembangkan minat dan bakatnya. Karena, motivasi dari fasilitator akan memberikan dampak positif kepada siswa, seperti (1) Siswa akan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan. (2) Siswa akan berani berekspresi dan mengembangkan kreativitas melalui gerak tari. (3) Berani mengekspresikan diri di depan banyak orang dan meningkatkan rasa percaya diri. (4) Tertanam nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, kerjasama, dan ketekunan karena siswa menghargai proses latihan dan pembelajaran. (5) Terciptanya lingkungan belajar yang positif.



Foto 1.1 Proses Latihan Tari dengan Fasilitator Seni Tari

(Dokumentasi: Peneliti, 23 September 2024)

Terbukti dengan pendapat yang disampaikan oleh Marsudi (2016:21) bahwa motivasi belajar merupakan situasi psikis yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar sekaligus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Fasilitator yang memotivasi siswa dapat meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dan membantu perkembangan psikomotorik anak sesuai dengan pendapat perkembangan anak yang disampaikan oleh Seiffert dan Hufnung (2020:3), bahwa perkembangan anak yaitu suatu rasa yang tumbuh pada diri seseorang dan menyebabkan perubahan jangka Panjang, pola pikir, hubungan sosial dan kemampuan motorik.

C. Strategi Mempertahankan Minat Belajar Siswa

Strategi belajar dan mengajar merupakan serangkaian langkah yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran mencakup penerapan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan secara langsung di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. (Rahmasari, 2023)

Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan

Dalam pembelajaran seni tari, tidak cukup menggunakan satu metode pembelajaran, guru harus mampu mengkolaborasikan berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik. Seperti dalam praktek tari, metode ceramah saja tidak cukup untuk diterima oleh siswa, guru juga harus mampu menggunakan metode demonstrasi dan imitasi agar siswa dapat meniru dan mengikuti

praktek tari dengan baik diselingi dengan metode role play agar suasana pembelajaran terasa seperti bermain tetapi tetap tercapai pada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman

Menurut Made Pidarta, pengelolaan kelas merupakan langkah pemilihan dan penggunaan alat yang tepat untuk menghadapi berbagai masalah dan situasi di kelas. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan, memperbaiki, dan menjaga sistem atau organisasi kelas agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, serta energinya secara optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas individual. (Eka Sumbulatim Miatu Habbah, 2024)

Suasana kelas sangat memberi pengaruh dalam hasil belajar siswa, kelas yang tidak terawat, tidak tertata, sempit dan tidak kondusif akan mempengaruhi fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar, karena suasana kelas yang tercipta menjadi tidak nyaman dan merasahkan bagi personal siswa. Maka, tata kelola kelas yang baik, bersih, luas dan memadai memberi pengaruh positif terhadap proses belajar.

Melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan efektivitas kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman, kapasitas, dan kualitas penguasaan materi oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Sebegitu penting evaluasi pembelajaran dilakukan, dalam pembelajaran seni tari, evaluasi secara berkala atau evaluasi formatif penting dilakukan untuk mengetahui progres pemahaman siswa dalam bergerak tari, dengan mempertanyakan kesulitan apa yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung dapat menumbuhkan rasa semangat dan ingin memperbaiki kesalahan untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswa itu sendiri. Sementara evaluasi sumatif atau hasil akhir pada pembelajaran tari dapat dilakukan dengan melakukan sebuah pertunjukan dari hasil selama proses belajar sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan dalam pembelajaran tanpa adanya pernyataan buruk yang menjatuhkan siswa dari pihak manapun.

Memenuhi SDM sesuai kebutuhan siswa

Pelatihan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, guru, dosen, tenaga kependidikan, serta pegawai lainnya di bidang pendidikan. Di lingkungan sekolah, guru juga berperan dalam melatih staf agar mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sumber daya dalam dunia pendidikan mencakup guru, dosen, serta peserta didik itu sendiri. (Abdurahman et al., 2023)

Memberikan kesempatan belajar secara berkelompok kepada siswa

Cara belajar secara kelompok ini berkaitan dengan metode pembelajaran Project Based Learning, yang mana pada metode ini siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Siswa akan terlibat secara aktif dalam menjalankan proyek nyata yang relevan dan bermakna. Siswa akan merasa antusias ketika dapat memecahkan masalah secara kolaboratif, melakukan eksperimen, serta mengerjakan proyek-proyek tertentu bersama teman sekelompok. Interaksi sosial semacam ini mampu membangkitkan semangat belajar di kelas, di mana siswa saling mendorong dan memotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian, guru perlu memastikan bahwa pembagian kelompok dilakukan secara adil dan seimbang, agar tanggung jawab kerja terbagi merata dan tidak hanya dibebankan pada sebagian siswa saja. (Trismayanti, 2019).

Memberikan reward atau hadiah kepada murid

Reward atau hadiah merupakan salah satu bentuk apresiasi atas capaian hasil belajar dari seorang murid. Memberikan tawaran hadiah kepada murid akan menumbuhkan rasa semangat untuk meraih hasil yang maksimal karena tawaran yang diberikan menumbuhkan motivasi belajar yang meningkat. Karena dengan memberikan reward atau hadiah merupakan salah satu bentuk menghargai dan mendukung siswa dalam mencapai target belajarnya. Maka salah satu strategi yang tepat untuk dapat mempertahankan minat belajar siswa adalah dengan ide kreatif dari guru sebagai fasilitator.

Mengenal dan Mengetahui Minat Peserta Didik

Guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan pendekatan kepada siswa secara merata tanpa adanya perbedaan antar siswa. Dengan guru yang mengenal siswa akan

memberi pengaruh terhadap psikologi siswa. Salah satu cara sederhana untuk melakukan pendekatan kepada siswa adalah dengan mengenal dan mengetahui nama panggilan siswa, berinteraksi dengan menyebutkan nama akan membuat merasa dianggap dan diperhatikan oleh guru. Hal itu juga akan memacu semangat belajar siswa dan mempertahankan minat belajarnya.

Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik

Memberikan motivasi adalah hal mendasar yang wajib diberikan oleh seorang guru kepada siswa, karena dengan motivasi yang baik maka hasil pembelajaran yang baik pula akan diterima oleh guru. Di setiap kelas, siswa memiliki berbagai macam karakter, dan jelas berbeda-beda pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka dengan mendapat informasi dan cara pengarahan yang benar dari guru sebagai motivator, akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik tersebut. Juga sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu memberikan informasi dan menyalahkan, maka siswa dapat kehilangan motivasi belajarnya. Terlihat jelas peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa, seluruh kemampuan mengajar mulai dari keterampilan, pengetahuan dan sikap guru akan memberikan dampak kepada siswa.

Dengan itu, terbukti yang dikatakan oleh Marsudi (2016:21), bahwa motivasi belajar adalah keadaan psikis yang memacu anak untuk melakukan proses pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Strategi-strategi yang digunakan dalam mempertahankan minat belajar siswa dengan keterbatasan kemampuan guru sebagai fasilitator, mulai dari menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman, melakukan evaluasi pembelajaran, memenuhi SDM sesuai kebutuhan siswa, memberikan kesempatan belajar secara berkelompok, memberikan reward atau hadiah kepada murid, mengenal dan mengetahui minat peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik adalah strategi umum yang layak dapat dilakukan oleh setiap guru.

Semua strategi yang disebutkan adalah saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dapat dilakukan seiring dengan berjalannya proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi-strategi ini, maka minat-minat membangun yang mempengaruhi perkembangan siswa dapat terus dikendalikan dan diarahkan oleh guru, meski minat yang

dimiliki siswa ini bukan dalam kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut.

Hal ini juga yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SD Negeri 2 Padang Panjang Barat, siswa yang memiliki minat terhadap bidang-bidang tertentu termasuk seni tari akan terus didukung dengan strategi-strategi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, meski guru disekolah tersebut tidak ada yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang seni termasuk seni tari, bahkan kepala sekolah pun memiliki kegigihan yang besar untuk dapat mendukung minat siswa tersebut meski dengan segala keterbatasan, termasuk keterbatasan dana untuk dapat mendatangkan fasilitator khusus untuk pengembangan minat yang dimiliki oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran seni adalah salah satu pembelajaran kurikuler yang wajib diterima oleh siswa, namun pada pembelajaran seni tari tidak semua sekolah yang menerapkannya pada pembelajaran kurikuler karena tuntutan kurikulum merdeka sekarang yang mewajibkan memilih satu bidang seni diantara empat pilihan bidang seni. Di SDN 2 Padang Panjang Barat, pihak sekolah memilih bidang seni rupa untuk dijadikan pembelajaran seni kurikuler disekolah dengan alasan tidak adanya guru yang memiliki kompetensi khusus dibidang seni, dan menganggap bidang seni rupa mudah untuk diaplikasikan kepada siswa.

Peserta didik kelas IV di SDN 2 Padang Panjang Barat yang berjumlah 20 orang secara keseluruhan memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran seni tari. Faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran seni tari pada siswa tersebut ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, dapat berupa Kesehatan, bakat, motivasi, sikap, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi diluar dari diri siswa itu, dapat berupa keluarga, sekolah, guru, metode pembelajaran, masyarakat dan sosial media. Faktor-faktor ini banyak memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa, mulai dari pengaruh yang membantu perkembangan minat belajar siswa maupun penghambat dari minat belajar siswa.

Minat siswa yang besar terhadap seni tari cukup terhambat perkembangannya karena tidak adanya fasilitator yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan minat tersebut. Maka dengan itu, guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran

menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran agar minat siswa yang besar terhadap seni tari dapat terus dipertahankan.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran antara lain.

Guru harus peka terhadap minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik karena dimasa Sekolah Dasar adalah saat paling tepat untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kemampuan siswa. Didukung juga dengan sarana dan prasaran yang harusnya dapat terpenuhi oleh sekolah agar perkembangan minat dan bakat siswa dapat lebih maksimal.

Selanjutnya pemerintah semestinya dapat memperhatikan kebutuhan sekolah dalam bidang seni di tingkat Sekolah Dasar. Memberikan fasilitas pelatihan khusus dalam bidang seni bagi guru-guru kelas dan mendatangkan fasilitator khusus untuk hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

Penulis juga mengharapkan agar para seniman seni tari dapat peka terhadap kemampuan menari siswa ditingkat Sekolah Dasar dan penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan kesadaran bagi siapa saja yang membacanya bahwa pembelajaran seni tari juga menjadi bagian penting yang wajib diterima oleh siswa yang memiliki minat besar terhadap bidang seni tari. Bukan semata-mata menjadi minat terpendam yang dimiliki oleh siswa.

Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode atau variabel yang berbeda. Serta bagi penulis sendiri agar penelitian ini dapat terus didalami dan menjadi pembelajaran bagi diri sendiri dengan banyaknya kekurangan yang ada dalam penulisan ini. Hasil dari penelitian ini dapat dikritisi dan digunakan sebagai bahan teoritis bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, T., Firdaus, R., Gunawan, A. (2023). Pengembangan Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Melalui MGMP (Study di MTSS Sulamul Irfan Cibaliung-Pandeglang). *Journal on Education*, 05(04).

- Eka Sumbulatim Miatu Habbah, E. N. H. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. (Vol. 1, Issue 2).
- Marsudi, Marsudi. (2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23.1.16-27.
- Purwaji Q dan Rahmawati F. (2023). Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan. *Jurnal Besicedu*, 6(4) 6337-6344
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075–1079.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 17, Issue 2)